

PERSEPSI ANGGOTA GRUP FACEBOOK “KOMUNITAS HIDROPONIK JOGJA (HI-JO)” TERHADAP PENGEMBANGAN HIDROPONIK

Perception Group Members of “KOMUNITAS HIDROPONIK JOGJA (HI-JO)” Toward Hydroponic Development

¹Aulifia, ²Subejo, ²Harsoyo

¹Yayasan Annida

Kompl Taman Sentosa Bl D/3 RT 026/07, Lemahabang, Bekasi 17550

²Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Gadjah Mada

Jalan Flora, Bulaksumur, Yogyakarta 55281

aulifia.fia@gmail.com

Diterima tanggal : 22 Agustus 2016 ; Disetujui tanggal : 20 Oktober 2016

ABSTRACT

Research was conducted on the Facebook group Jogja Hydroponic Community, in order to know: 1) Characteristics of the Hi-Jo Community Facebook group members, 2) Level of perception of the Hi-Jo Community Facebook group members towards hydroponic development, and 3) Factors which affect the perception of the Hi-Jo Community Facebook group members towards hydroponic development. The method used in this research was descriptive method with survey techniques. Sampling was undertaken purposively on Facebook group, with random respondents. From the total sample of 7634 members, has been taken 52 people from Hi-Jo Community Facebook group. The analytical method used was the proportion test and multiple linear regression analysis. The research results showed that the characteristics of the Hi-Jo Community Facebook group members was balanced between men and women, the majority of main occupation was student, the majority of secondary occupation was student. The perception level of the Hi-Jo Community Facebook group members was categorized as high. Activeness, experience, and the role of the admin gave a positive effect to perception, whereas age, education and use of the products did not significantly affect the perception.

Keywords : Facebook, Hydroponics Development, Komunitas Hi-Jo, Perception

INTISARI

Penelitian ini dilakukan pada grup Facebook Komunitas Hidroponik Jogja (Hi-Jo) dengan tujuan mengetahui: 1) Karakteristik anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo, 2) Tingkat persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik, dan 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Pengambilan sampel grup Facebook dilakukan secara purposif, sedangkan pengambilan sampel responden dengan acak sederhana. Total sampel berjumlah 7634 orang yaitu 52 orang dari grup Facebook Komunitas Hi-Jo. Metode analisis yang digunakan adalah uji proporsi dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo seimbang antara laki-laki dan perempuan, mayoritas pekerjaan pokok pelajar/mahasiswa, mayoritas pekerjaan sampingan pelajar/mahasiswa. Tingkat persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo dikategorikan tinggi. Keaktifan, pengalaman, dan peran admin berpengaruh

positif terhadap persepsi, sedangkan umur, pendidikan dan penggunaan produk/hasil tidak berpengaruh nyata terhadap persepsi.

Kata kunci: Facebook, Hidroponik, Komunitas Hi-Jo, Pengembangan, Persepsi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan iklim tropis. Dimana pada dasarnya iklim tropis merupakan iklim yang mendukung pertanian khususnya Indonesia. Selain itu Indonesia juga memiliki 1/3 daratan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi pertanian khususnya. Seperti yang kita ketahui bahwa manusia memerlukan kebutuhan primer yang tidak lain adalah sandang, pangan, dan papan.

Berkaitan dengan keberlangsungan bangsa erat kaitannya dengan kegiatan pertanian sehingga perlu adanya pengembangan-pengembangan yang harus dilakukan pada sektor petanian, agar dapat menopang keberlangsungan bangsa. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, dan konseptual suatu bidang yang bersangkutan. Pengembangan pada sektor pertanian dapat berupa suatu teknologi terbaru, inovasi budidaya terbaru, dan sistem manajemen hasil olah sektor pertanian yang nantinya menjadi faktor ekonomi bagi penerima hasil atau upah kerja. Pengembangan-pengembangan terus dilakukan dan konsep-konsep baru pun direalisasikan. Pembangunan merupakan

proses interaksi dari berbagai pihak terkait dengan upaya meningkatkan produktivitas dan peningkatan pendapatan serta perbaikan mutu hidup melalui penerapan teknologi yang terpilih, dalam hal ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Mardikanto, 1993). Salah satu konsep dari pengembangan pertanian yaitu pertanian urban (*Urban Farming*). Hidroponik adalah budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Kebutuhan air pada hidroponik lebih sedikit daripada kebutuhan air pada budidaya dengan tanah. Hidroponik menggunakan air yang lebih efisien, jadi cocok diterapkan pada daerah yang memiliki pasokan air yang terbatas.

Semakin maraknya konsep hidroponik maka perlu adanya pengembangan-pengembangan atau *sharing* seputar hidroponik dengan maksud dan tujuan yaitu sama seperti halnya penyuluhan, yaitu pendidikan informal dimana pada pengguna hidroponik dapat saling bertukar pikiran, pendapat, pengalaman dan lain sebagainya. Tentu saja hal ini dapat memberikan dampak positif bagi pencinta hidroponik tersebut seperti mengembangkan usaha hidroponik. *Sharing* seperti yang dimaksud

dapat melalui langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui berbagai media sosial (*social media*) seperti grup Facebook. Atau dengan kata lain komunikasi sangat menentukan pengembangan dari konsep hidroponik itu sendiri. Komunikasi yang dilakukan melalui media Facebook seperti ini merupakan salah satu jenis komunikasi massa.

Dalam proses pengembangan-pengembangan tersebut tentunya melalui proses komunikasi pula untuk saling bertukar informasi, informasi tersebut dapat berupa peluang, saran, masukan, *sharing* pengalaman, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap proses pengembangan hidroponik yang diterapkan. Karena kebutuhan informasi yang diperlukan maka tak sedikit komunitas hidroponik yang memiliki akun grup, contohnya grup Facebook “Komunitas Hi-Jo”. Sehingga dengan kata lain bahwa pengembangan hidroponik juga dapat dipicu dengan adanya komunitas tersebut.

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hidroponik Jogja (Hi-Jo) terhadap pengembangan hidroponik di Yogyakarta yang berisikan anggota yang tentu saja memiliki ketertarikan dengan konsep hidroponik. Persepsi penting untuk diteliti dikarenakan perilaku anggota grup Facebook dipengaruhi oleh persepsi dari suatu objek tersebut, sehingga anggota grup Facebook Komunitas Hi-

Jo mempersepsikan aktivitas yang ada dalam grup Facebook tersebut berdampak pada pengembangan hidroponik yang diterapkannya.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi Massa

Kemunculan media massa menjadi awal dari adanya revolusi teknologi media. Teknologi baru yang bermunculan akan mempengaruhi stabilitas media yang telah ada karena teknologi baru ini terus mengarah untuk memudahkan adanya proses komunikasi massa (Pratiwi, 2014). Media massa merupakan mesin angkut dan media produksi gaya hidup yang sangat luar biasa. Media massa mampu menjadi magnet kesadaran dan citra diri atas apa yang harus dilakukan individu (Narwaya, 2009). Komunikasi era modern tidak dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi untuk mempermudah manusia berkoneksi satu sama lain. Telepon, ponsel, serta internet menjadi media penyalur pesan komunikasi. Lingkup komunikasi ialah komunikasi interpersonal, intrapersonal, komunikasi grup, komunikasi organisasi dan komunikasi masa (Hanief, 2013). Pada praktiknya, komunikasi dilakukan dalam berbagai bentuk dan sifat. Secara umum sifat komunikasi diantaranya seperti tatap muka (*face to face*), verbal dan non verbal, serta bermedia (Sikumbang, 2014).

Dalam keberlangsungannya komunikasi dapat terjadinya efek positif maupun efek negatif. Para pakar sangat percaya bahwa komunikasi dapat digunakan secara sadar untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku masyarakat, terutama dalam menerima gagasan-gagasan baru dan teknologi baru (Panuju, 1997).

Media Sosial

Pada dasarnya media sosial (*social media*) merupakan perkembangan suatu komunikasi melalui internet. Sehingga memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan membuat suatu jaringan secara *online*. Dengan demikian informasi dapat disebarluaskan karena media sosial memiliki jaringan yang sangat luas yaitu mencakup dunia karena melalui media sosial dapat terjadi social networking, yaitu jaringan pertemanan di dunia maya, yang membuat mereka bisa saling bercakap-cakap satu sama lain (Nurjannah, 2011). Komunikasi bermedia internet adalah penggunaan komputer beserta fasilitas dan kemampuannya untuk didayagunakan sebagai alat penyampai pesan baik secara massa ataupun pribadi (Effendi, 2010).

Kewujudan media sosial sebagai aplikasi dalam Internet telah menjadi satu media baru di zaman era digital ini dan telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Ini sudah tentu merupakan dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat.

Oleh karena itu, perkara ini dianggap penting kerana kini, manusia bukan hanya dikenali sebagai makhluk sosial, tetapi juga aktif sebagai makhluk jejaring social (Destiana dkk, 2013).

Facebook merupakan suatu situs jejaring sosial yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang ada dibelahan dunia untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Facebook merupakan situs pertemanan yang digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi, berbagi foto, video, dan lainnya (Madcoms *cit.* Novia, 2013).

Peranan Grup Facebook Terhadap Peningatan Kognitif Tentang Hidroponik

Hidroponik merupakan sistem pertanaman yang tidak menggunakan tanah sehingga dengan demikian menggunakan lahan yang sempitpun maka dapat diterapkan sistem hidroponik. Dalam sistem pertanaman hidroponik tentu saja memiliki teknis budidaya yang berbeda pula dengan sistem pertanaman pada tanah. Karena sistem hidroponik merupakan sistem pertanaman yang memaksimalkan penggunaan air sebagai media tanam. Selain itu perlu keterampilan khusus dalam pembuatan hidroponik untuk menunjang keberhasilan dari pertanaman hidroponik itu sendiri. Untuk itu keterampilan budidaya dalam sistem hidroponik sangat diperlukan,

karena seringkali terjadinya gagal panen diakibatkan dari kurang terampilnya pelaku dalam menerapkan sistem hidroponik.

Untuk mengurangi hal demikian diperlukannya penambahan pengetahuan tentang hidroponik untuk terus dapat mengembangkan hidroponik yang dimilikinya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk terus menggali pengetahuan tentang hidroponik. Salah satunya yaitu dengan *sharing* atau bertukar pengalaman ataupun memberikan informasi-informasi mengenai hidroponik. Menurut Nurnisya (2009) bahwa pengalaman adalah sumber dari segala pengetahuan manusia, hasil observasi manusia terkait dengan keadaan dan obyek-obyek disekitarnya. Untuk lebih mudah melakukan *sharing* tersebut banyak dibuatnya grup online yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun keberadaan pelaku.

Dengan melalui grup Facebook ini komunikasi dapat melintasi ruang dan waktu sehingga dijelaskan oleh Laswell (1948) yang dikutip dari Saverin, W.J. dan Tankard, J.W. (2009) bahwa sebuah model verbal awal dalam komunikasi terdiri dari beberapa unsur, yaitu :

- a. Unsur sumber (*who*, siapa)
- b. Unsur pesan (*says what*, mengapakan apa)
- c. Saluran komunikasi (*in which channel*, pada saluran yang mana)
- d. Unsur penerima (*to whom*, kepada siapa)

- e. Unsur pengaruh (*with what effect*, dengan pengaruh atau dampak apa)

Persepsi

Persepsi dimaknai sebagai proses individu memahami informasi. Persepsi bersifat individual sehingga meskipun stimulus yang diterimanya sama, tetapi karena setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda-beda (Narso, 2012). Menurut Sarwono (1999) dalam Wulandari (2010), perbedaan persepsi antara satu orang dengan orang lainnya disebabkan oleh: (1) perhatian; rangsangan yang ada disekitar dan tidak ditangkap sekaligus tetapi hanya memfokuskan pada obyek tertentu. (2) set; harapan terhadap rangsangan yang akan timbul. (3) kebutuhan; kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. (4) sistem nilai; seperti adat-istiadat, kepercayaan, yang berlaku dalam masyarakat. (5) ciri kepribadian; seperti watak, karakter, kebiasaan.

Suatu kejadian di dunia luar dapat sangat berbeda dengan apa yang mencapai pada otak kita, maka dari itu persepsi bersifat kompleks. Mempelajari bagaimana dan mengapa pesan-pesan itu berbeda sangat penting untuk memahami komunikasi. Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan menjelaskan tiga langkah yang terlibat dalam proses pembentukan persepsi menurut Devito (1997) dalam Istiyarningsih (2007).

Pada tahap pertama alat-alat indera distimulus (dirangsang), misalkan kita

mendengar suara musik atau melihat seseorang yang sudah lama tidak kita jumpai. Kemudian pada tahap kedua, rangsangan terhadap alat indera diatur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah proximitas (*proximity*), atau kemiripan. Orang atau pesan secara fisik mirip satu sama lain dipersepsikan bersama-sama atau sebagai satu kesatuan (unit).

Demikian pula kita mempersepsikan pesan yang datang segera setelah pesan yang lain sebagai satu unit dan menganggap bahwa keduanya tentu saling berkaitan. Kita menyimpulkan bahwa keduanya tersebut berkaitan menurut pola tertentu. Prinsip yang lain adalah kelengkapann (*closure*) yaitu kita memandang atau mempersepsikan suatu gambar atau pesan yang dalam kenyataan tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Demikian pula kita melengkapi pesan yang kita dengar dengan bagian-bagian yang tampaknya logis untuk melengkapi pesan tersebut. Pada langkah ketiga ini merupakan subyektif yang melibatkan evaluasi di pihak penerima. Penafsiran evaluasi kita tidak semata didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu, dan sebagainya yang ada pada kita.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Rahmat (2004) dalam Meyliani (2015), faktor yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian. Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian menjadi stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat kita mengkonsentrasi diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukkan-masukkan melalui alat indera yang lain. Persepsi layaknya sensasi, ditentukan oleh faktor internal yang dibagi menjadi:

1. Faktor biologi. Dalam keadaan lapar, seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Karena itu, bagi orang lapar yang paling menarik perhatian adalah makanan.
2. Faktor sosiopsikologis. Faktor sosiogenid, sikap, kebiasaan, dan kemauan. Dalam perjalanan naik gunung, geolog akan memperhatikan bantuan; ahli botani; bunga-bunga; ahli zoology, binatang.

Faktor lain yang menentukan persepsi yaitu faktor fungsional. Faktor fungsional dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang masuk pada kategori personal. Krech dan Crutchfield (1948) dalam Meyliani (2015) merumuskan dalil persepsi yaitu bersifat selektif secara fungsional. Hal ini mengartikan objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan

persepsi. Mereka mencontohkan pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi. Ketika ada beberapa orang lapar dan lainnya haus duduk di restoran, orang pertama akan melihat menu makanan terlebih dahulu dan orang kedua cenderung melihat daftar menu minuman. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda. Dalam hal ini dapat dicontohkan bahwa anggota grup Facebook memang tertarik terhadap hidroponik karena sedang atau pernah menanam hidroponik akan mempersepsikan bahwa hidroponik merupakan hal yang menarik. Namun berbeda dengan anggota grup Facebook yang tidak menanam hidroponik.

Teori lain menyebutkan bahwa dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional berupa faktor internal yang terdapat dalam diri individu, sedangkan faktor struktural berupa faktor eksternal yang berasal dari stimulus secara fisik dan efek saraf individu dalam menerima stimulus (Yuanita dan Hadiyanto, 2010).

Hidroponik

Hidroponik merupakan metode bercocok tanam tanpa tanah. Bukan hanya dengan air sebagai media pertumbuhannya, seperti makna leksikal dari kata *hidro* yang berarti air, tapi juga dapat menggunakan media-media tanam selain tanah seperti kerikil, pasir, sabut kelapa, zat silikat,

pecahan batu karang atau batu bata, potongan kayu dan busa (Siswadi *cit.* Siswadi dan Teguh, 2015).

Metode hidroponik dapat menjadikan suatu metode untuk rumah, kos atau lahan yang sempit untuk dapat menikmati sayuran ataupun buah-buahan yang dapat tumbuh di suatu tempat yang dianggap tidak dapat sebagai lahan untuk bercocok tanam. Hidroponik juga dapat memungkinkan kita untuk mengatur tanaman lebih teliti dan menjamin hasil yang baik dan seragam, sedangkan kelemahannya ialah ketersediaan dan pemeliharaan perangkat hidroponik agak sulit, memerlukan keterampilan khusus untuk menimbang dan meramu bahan kimia dan juga investasi (Nicholls *cit.* Siswadi dan Teguh, 2015).

Sama halnya dengan menanam tanaman di media tanah, hidroponik juga memerlukan hara untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhannya. Pemberian hara secara teratur sangatlah penting pada hidroponik, karena media hanya berfungsi sebagai penopang tanaman dan sarana meneruskan larutan atau air yang berlebihan (Rosliana *cit.* Siswadi dan Teguh, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu metode dengan mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi

tertentu yang bersifat faktual. Menurut Danim *cit* Candrasari (2015), penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual. Metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian.

Metode survei juga merupakan metode dalam pelaksanaan penelitian. Informasi yang dikumpulkan merupakan dari responden yang merupakan *group members* daripada grup facebook Komunitas Hi-Jo itu sendiri melalui kuisioner online. Metode survei merupakan metode penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Responden yang diperlukan dalam penelitian survei dengan kuisioner haruslah dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan tercapai dengan baik (Irawan *cit.* Candrasari, 2015).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan sebagian besar responden dari grup Facebook Komunitas Hi-Jo. Grup Facebook Komunitas Hi-Jo ini merupakan suatu komunitas yang berisikan anggota yang menerapkan hidroponik di rumah atau kantor atau sebagai bisnisnya.

Pemilihan sampel untuk menunjang penelitian ini yaitu diambil secara *simple random sampling* atau acak sederhana. Dari keseluruhan anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo yaitu sampaidenganpadatanggal 20 juni 2016 sebanyak 7634 member diambil 52 orang. Dari sejumlah 7634 member diambil sampel hanya sebanyak 52 orang karena dari keseluruhan member hanya beberapa saja yang aktif.

Penyimpulan hipotesis apakah diterima atau ditolak dilakukan melalui analisis terhadap data yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan membuat tabulasi dari data yang telah terkumpul. Setelah itu dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan hipotesis. Pada tujuan penelitian yang pertama yakni untuk mengidentifikasi karakteristik anggota grup Facebook “Komunitas Hi-Jo” tidak digunakan hipotesis karena menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis secara kuantitatif dilakukan untuk menguji persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik.

1. Pembuktian hipotesis pertama

Analisis dilakukan dengan menggunakan uji proporsi.

a. Pengujian Hipotesis

Ho : Diduga kurang dari 50% anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo memiliki persepsi baik terhadap pengembangan hidroponik

Ha : Diduga lebih dari 50% anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo memiliki persepsi baik terhadap pengembangan hidroponik

b. Taraf signifikansi

$\alpha = 0,1$ (10%), $n = 52$

c. Kriteria pengujian

Ho ditolak apabila $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka Ha diterima

Ho diterima apabila $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka Ha ditolak

d. Statistik pengujian

$$Z_{hitung} = \frac{\frac{x}{n} - P_0}{\sqrt{\frac{P_0(x-P_0)}{n}}}$$

Keterangan :

x : Jumlah sampel anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo yang memiliki persepsi baik terhadap pengembangan hidroponik

n : Jumlah keseluruhan anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo

Po : koefisien keyakinan (50%)

2. Pembuktian hipotesis kedua

Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple linier regression*) karena terdapat satu variabel dependen yaitu persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo dan beberapa variabel independen yang meliputi usia, pendidikan, keaktifan anggota grup dalam grup Facebook, pernah atau sedang menerapkan hidroponik, penggunaan hasil hidroponik, dan peran admin grup Facebook.

a. Pengujian hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh nyata usia, pendidikan, keaktifan anggota grup dalam grup Facebook, pernah atau sedang menerapkan hidroponik, penggunaan hasil hidroponik, dan peran admin grup Facebook terhadap persepsi anggota grup Facebook

Ha : Ada pengaruh nyata usia, pendidikan, keaktifan anggota grup dalam grup Facebook, pernah atau sedang menerapkan hidroponik, penggunaan hasil hidroponik, dan peran admin grup Facebook terhadap persepsi anggota grup Facebook

b. Taraf signifikansi

$\alpha = 0,1$ (10%), $n = 52$

c. Kriteria pengujian

Ho ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ha diterima

Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ha ditolak

d. Statistika pengujian

Persamaan regresi untuk hipotesis kedua adalah :

$$Y = A + b_1x_1 + \dots + b_6x_6$$

Keterangan:

Y : Persepsi anggota grup (variabel dependen)

A : Nilai konstanta

b_1 - b_6 : Koefisien regresi

x_1 : Usia

x_2 : Pendidikan

- x_3 : Keaktifan anggota grup dalam grup Facebook
 x_4 : Pernah atau sedang menerapkan hidroponik
 x_5 : Penggunaan hasil hidroponik
 x_6 : Peran admin grup Facebook
- e. Uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (taraf signifikansi $\alpha = 0,1$):
 Nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
 Nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Anggota Grup Facebook Komunitas Hi-Jo Terhadap Pengembangan Hidroponik

Komunitas Hi-Jo yang merupakan suatu komunitas atau kumpulan orang dengan fungsi mawadahi orang tersebut dalam suatu tema hidroponik dimana orang-orang tersebut memiliki ketertarikan dengan hidroponik. Sesuatu hal yang baru dapat memberikan berbagai persepsi yang ditimbulkan dari pihak bersangkutan sehingga dengan melakukan penelitian ini menunjukkan bahwa anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo memiliki persepsi terhadap pengembangan hidroponik yang masuk dalam kategori tinggi yakni 92,31%. Anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo menunjukkan mereka memiliki persepsi dalam kategori

tinggi terhadap pengembangan hidroponik. Anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo yang memiliki kategori persepsi tinggi mengartikan bahwa mereka memandang positif dalam kegiatan dalam grup Facebook Komunitas Hi-Jo. Hasil uji proporsi menunjukkan nilai Z_{tabel} 0,914 dan Z_{hitung} sebesar 1,364 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan lebih dari 50% member grup Facebook Komunitas Hi-Jo memiliki persepsi yang tinggi terhadap pengembangan hidroponik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Anggota Grup Facebook Komunitas Hi-Jo Terhadap Pengembangan Hidroponik

Faktor internal dan faktor eksternal diduga mempengaruhi persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Faktor internal yang mempengaruhi adalah keaktifan dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik hanya peran admin. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi terhadap persepsi anggota grup Facebook dilakukan analisis regresi linier berganda menggunakan metode *Backward* dengan menggunakan SPSS Statistics 16. Dalam uji regresi linier berganda variabel dependen Y yaitu persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik, sedangkan

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Anggota Grup Facebook Komunitas Hi-Jo Terhadap Pengembangan Hidroponik.

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T Hitung	Sig	Ket
Usia	1,178	0,874	0,387	NS
Pendidikan	0,091	0,387	0,701	NS
Keaktifan	0,301	3,075	0,004	*
Pengalaman	2,007	1,688	0,098	*
Hasil Penggunaan	-0,598	-1,002	0,322	NS
Peran Admin	0,276	2,416	0,02	*
Konstanta	6,614			
<i>R square</i>	0,362			
<i>Adjusted square</i>	0,277			
F hitung	4,255			
F tabel	1,909			

Keterangan : *signifikan pada taraf 10%. NS: Non Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Anggota Grup Facebook Komunitas Hi-Jo Terhadap Pengembangan Hidroponik Model 4

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T Hitung	Sig	Ket
Keaktifan	0,317	3,326	0,002	*
Pengalaman	1,548	1,693	0,097	*
Peran Admin	0,276	2,539	0,014	*
Konstanta	6,614			
<i>R square</i>	0,339			
<i>Adjusted square</i>	0,298			
F hitung	8,208			
F tabel	2,202			

Keterangan : *signifikan pada taraf 10%

Sumber : Analisis Data Primer, 2016.

variabel independen X yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen Y yaitu variabel persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo yang diduga faktor-faktor tersebut mempengaruhi persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo. Hasil dari analisis uji regresi linier berganda dapat

dilihat pada Tabel 1 Lanjut dari analisis regresi linier berganda pada model 2 dan seterusnya variabel yang tidak signifikan akan dikeluarkan dari model satu per satu. Pada model terakhir yaitu pada Model 4 menampilkan 3 variabel independen (X) yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis

regresi linier berganda metode *Backward* Model 4 dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo adalah keaktifan (X3), pengalaman (X4), dan peran admin (X6). Nilai signifikansi variabel keaktifan 0,002, pengalaman 0,097, dan peran admin 0,014. Nilai signifikansi variabel keaktifan, pengalaman dan peran admin lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh nyata pada persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2 diperoleh persamaan sebagai berikut

$$Y = 6,614 + 0,317 X3 + 1,548 X4 + 0,276 X6$$

Keterangan :

Y = Persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo

X3 = Keaktifan

X4 = Pengalaman

X6 = Peran admin

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dalam Tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai *Adjusted square* atau koefisien determinasi merupakan salah satu

kriteria fungsi regresi yang menunjukkan semakin mendekati angka 1, maka model fungsi regresi semakin tepat. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai *Adjusted square* sebesar 0,298 yang artinya 29,8% persepsi dipengaruhi oleh variabel keaktifan, pengalaman, dan peran admin. Sedangkan sisanya sebesar 70,2% persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo dipengaruhi oleh variabel diluar model tersebut

2. Nilai F merupakan perbandingan antara kedua rerata kuadrat dari regresi dengan rerata kuadrat residu. Berdasarkan analisis F_{tabel} sebesar 2,202 dan F_{hitung} sebesar 8,208. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan menunjukkan variabel independen yakni keaktifan, pengalaman, dan peran admin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo.

Berikut ini akan dibahas hasil uji hipotesis analisis regresi linier berganda Model 4 dari masing-masing faktor yang mempengaruhi persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik

1. Keaktifan

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel keaktifan sebesar 0,317 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi variabel keaktifan lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,1$. Berdasarkan

Tabel 2. diperoleh persamaan sebagai berikut

$$Y = 6,614 + 0,317 X3$$

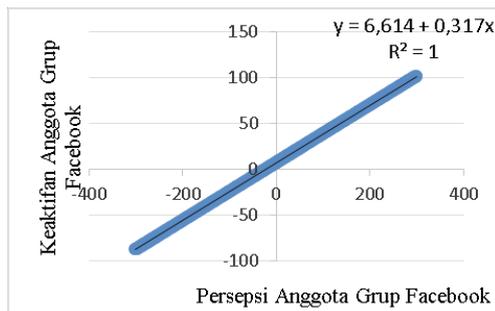
Keterangan :

Y = Persepsi anggota grup Facebook

Komunitas Hi-Jo

X3 =Keaktifan

Persamaan regresi linier pengaruh variabel keaktifan terhadap persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengaruh Keaktifan Terhadap Persepsi Anggota Grup Facebook Komunitas Hi-Jo

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan bahwa variabel keaktifan berpengaruh (+) terhadap persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel keaktifan dengan persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo adalah searah, semakin tinggi keaktifan anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo maka semakin tinggi pula persepsi anggota

grup Facebook Komunitas Hi-Jo. Nilai konstanta dari hasil persamaan regresi sebesar 6,614. Apabila tidak ada pengaruh variabel keaktifan, maka nilai persepsi sebesar 6,614. Nilai koefisien regresi variabel keaktifan sebesar 0,317 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel keaktifan maka akan menaikkan persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo sebesar 0,317.

2. Pengalaman

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa koefisien regresi pada variabel pengalaman sebesar 1,548 dengan nilai signifikansi sebesar 0,097. Nilai signifikansi variabel pengalaman lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,1$. Berdasarkan Tabel 2. maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,614 + 1,548 X4$$

Keterangan :

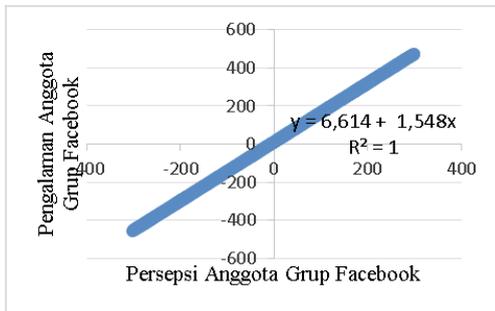
Y = Persepsi anggota grup Facebook

Komunitas Hi-Jo

X4 = Pengalaman

Persamaan regresi linier pengaruh variabel pengalaman terhadap persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa variabel pengalaman berpengaruh (+) pada persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Tanda positif pada koefisien



Gambar 2. Pengaruh Pengalaman Terhadap Persepsi Anggota Grup Facebook Komunitas Hi-Jo

regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel pengalaman dengan persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo adalah searah. Semakin tinggi pengalaman anggota grup Facebook maka semakin tinggi pula persepsi anggota grup Facebook. Nilai konstanta dari hasil persamaan regresi sebesar 6,614. Apabila tidak ada pengaruh variabel pengalaman, maka nilai persepsi sebesar 6,614. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman sebesar 1,548 yang menunjukkan setiap penambahan satu satuan variabel pengalaman maka akan menaikkan persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo sebesar 1,548.

3. Peran Admin

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa koefisien regresi pada variabel peran admin sebesar 0,276 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Nilai signifikansi variabel peran admin lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,1$. Berdasarkan Tabel 2. maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

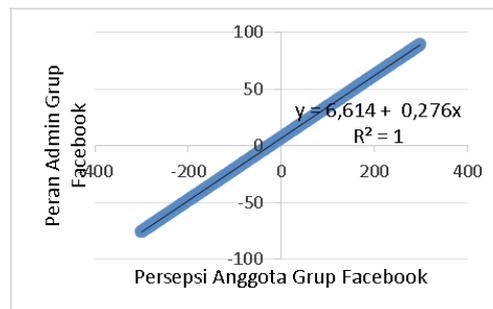
$$Y = 6,614 + 0,276 X6$$

Keterangan :

Y = Persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo

X6 = Peran admin

Persamaan regresi linier pengaruh variabel pengalaman terhadap persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengaruh Peran Admin Terhadap Persepsi Anggota Grup Facebook Komunitas Hi-Jo

Berdasarkan Gambar 3. diketahui bahwa variabel peran admin berpengaruh (+) pada persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan arah hubungan antara variabel peran admin dengan persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo adalah searah. Semakin tinggi peran admin anggota grup Facebook maka semakin tinggi pula persepsi anggota grup Facebook. Nilai konstanta dari hasil persamaan regresi sebesar 6,614. Apabila tidak ada pengaruh variabel peran admin, maka nilai

persepsi sebesar 6,614. Nilai koefisien regresi variabel peran admin sebesar 0,276 yang menunjukkan setiap penambahan satu satuan variabel pengalaman maka akan menaikkan persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo sebesar 0,276.

Faktor-faktor yang Tidak Mempengaruhi Persepsi Anggota Grup Facebook Komunitas Hi-Jo Terhadap Pengembangan Hidroponik

Faktor internal dan eksternal diduga tidak mempengaruhi persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Faktor internal yang tidak mempengaruhi persepsi anggota grup Facebook adalah umur dan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal yang tidak mempengaruhi persepsi anggota grup Facebook hanya satu yakni penggunaan hasil.

Umur

Umur dalam penelitian ini merupakan selisih tahun penelitian dengan tahun kelahiran anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo yang dihitung dalam satuan tahun. Anggota grup Facebook yang menjadi responden dalam penelitian ini sebesar 34,62% memasuki kategori muda yaitu umur kurang dari sama dengan 21 tahun, dan kategori tua sebesar 65,38% dari total anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo.

Hasil analisis regresi linier berganda Model 1 pada Tabel 1. menunjukkan variabel umur memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,387 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,1$. Sehingga variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Dengan kata lain tua ataupun mudanya anggota grup Facebook tidak menentukan persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Oleh karena itu umur tidak dapat dijadikan patokan dalam meningkatkan persepsi anggota grup Facebook.

Pendidikan

Pendidikan ialah lamanya pendidikan formal yang diikuti. Pengukuran pendidikan dilakukan dengan pengukuran satuan tahun lamanya mengikuti pendidikan formal yang dijalani oleh anggota grup Facebook. Anggota grup Facebook yang memiliki tingkat pendidikan akhir SMA sebesar 51,92%, tingkat pendidikan Diploma III sebesar 5,77%, dan tingkat pendidikan akhir S1 sebesar 42,31.

Hasil analisis regresi linier berganda Model 1 pada Tabel 1. menunjukkan variabel pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,401 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,1$. Sehingga variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Dengan kata lain tinggi-rendahnya pendidikan tidak menentukan persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan

hidroponik. Oleh karena itu, tingkat pendidikan tidak dapat dijadikan patokan dalam meningkatkan persepsi anggota grup Facebook.

Penggunaan Hasil

Penggunaan hasil dalam penelitian ini merupakan tindak lanjut yang dilakukan oleh pelaku pembudidaya berkonsep hidroponik akan hasil produksinya dijual atau dikonsumsi sendiri atau dijual dan dikonsumsi sendiri. Sebanyak 32,69% tidak menanam sehingga tidak memiliki hasil produksi, 46,15% hasil produksi digunakan untuk dikonsumsi sendiri, 5,77% hasil produksi digunakan untuk diperjual-belikan, dan 15,38% hasil produksi dipergunakan untuk dikonsumsi sendiri dan juga diperjual-belikan.

Hasil analisis regresi linier berganda Model 1 pada Tabel 1. menunjukkan variabel penggunaan hasil memiliki nilai signifikansi sebesar 0,387 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,1$. Sehingga variabel penggunaan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Dengan kata lain segala macam bentuk penggunaan hasil tidak menentukan persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik. Oleh karena itu bentuk penggunaan hasil tidak dapat dijadikan patokan dalam meningkatkan persepsi anggota grup Facebook.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan yang antara lain:

- a. Sebagian besar anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo memiliki rentan umur tua sebesar 65,38%, muda 34,62%. Dengan memiliki jenis kelamin yang seimbang antara laki-laki dengan perempuan. Dan memiliki pekerjaan pokok mayoritas ialah 67,31% sebagai mahasiswa dan pekerjaan sampingan paling banyak yaitu mahasiswa 36,54% dan wirausaha 32,69%. Dari seluruh jumlah responden dalam penelitian ini sejumlah 48 orang dari 52 orang memiliki persepsi yang baik atau sejumlah 92,31%
- b. Sesuai dengan hasil uji proporsi lebih dari 50% anggota grup Komunitas Hi-Jo memiliki persepsi yang tinggi terhadap pengembangan hidroponik. Dengan indikator tertinggi ialah grup Facebook Komunitas Hi-Jo bermanfaat bagi yang menerapkan hidroponik dengan persentase 80,38% dan indikator terendah ialah mengenai pencapaian hasil/ilmu hidroponik setelah tergabung dengan grup tersebut dengan persentase sebesar 64,42%.
- c. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan secara positif pada persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik adalah keaktifan, pengalaman dan peran admin.

Saran

- a. Perlunya peningkatan segala aktivitas dalam grup Facebook sehingga dapat terlihat laman grup Facebook terlihat banyak aktivitas berbagi informasi sehingga dapat meningkatkan persepsi anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo terhadap pengembangan hidroponik
- b. Perlunya terus dilakukan penyebarluasan terkait keberadaan daripada grup Facebook Komunitas Hi-Jo agar dapat mewadahi lebih banyak lagi penggemar hidroponik sehingga dapat berbagi seputar hidroponik dalam laman grup Facebook dan dapat mencakup karakteristik anggota grup Facebook yang secara luas.
- c. Perlunya peningkatan kegiatan Facebook ataupun non-Facebook yang dapat meningkatkan keaktifan daripada member untuk selalu melakukan *sharing* seputar budidaya hidroponik dan juga untuk dapat meningkatkan keaktifan member grup untuk mengomentari atau merespon postingan member lain secara cepat.
- d. Perlunya pembuatan jadwal pembicaraan dalam grup Facebook. Contoh hari senin mengenai alat hidroponik, hari selasa mengenai bibit unggul, hari rabu mengenai hama penyakit, dan seterusnya. Dengan begitu pada setiap harinya memiliki topik yang berbeda-beda yang dapat memberikan banyak respon terhadap keaktifan member.
- e. Perlunya pendampingan seorang penyuluh ataupun *public figure* yang dapat meningkatkan semangat para member untuk mengikuti pelatihan ataupun kopidarat yang diadakan sehingga juga dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para member grup Facebook.
- f. Perlunya selalu diadakan rutin setiap sebulan sekali untuk kopidarat dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan inovasi-inovasi baru dan juga berpengaruh untuk menunjang pada saat pameran atau bazaar yang dapat membuka stand dengan memberikan suatu inovasi-inovasi terbaru dalam bidang hidroponik.
- g. Perlunya suatu gerakan yang dapat dilakukan oleh para anggota grup Facebook Komunitas Hi-Jo seperti mengumpulkan hasil produksi dari sistem hidroponik kemudian dapat dikemas dan memiliki *brand* sehingga dapat diperjual-belikan atau diedarkan dalam supermarket-supermarket.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiana, I, Ali Salman dan Mohd. Helmi Abd. Rahim. 2013. Penerimaan Media Sosial: Kajian Dalam Kalangan Pelajar Universiti di Palembang. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication* 29 (2) : 125-140.

- Hanief, L. 2013. Implementasi Komunikasi Internal Berbasis ICT dan Kinerja Organisasi di Telkom Banjarmasin. *Jurnal Komunikator* 5 1 : 28.
- Istiyarningsih, T. 2007. Persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap pertanian di Kabupaten Temanggung [skripsi]. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Meyliani, R. 2015. Persepsi mahasiswa baru terhadap citra fakultas pertanian UGM. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Narso, A. Saleh, P.S. Asngari, P. Muljono. 2012. Persepsi Penyuluh Pertanian Lapang tentang Perannya dalam Penyuluhan Pertanian Padi di Provinsi Banten. *Jurnal Penyuluhan* 2012 8(1) : 92-102.
- Narwaya, T.G. 2009. Kuasa Media Massa dan Problem Identitas. *Jurnal Komunikator* 1 (2) : 204
- Nurjannah, A. 2011. Public Relation (PR) di Era Social Media. *Jurnal Komunikator* 3 (1) : 53.
- Nurnisya, F.Y. 2009. Pentingnya Mediasi Orang Tua bagi Anak Saat Menonton Televisi. *Jurnal Komunikator* 1 (2) : 186.
- Pratiwi, M.R. 2014. Peran ICT bagi Organisasi Media Massa dan Budaya Masyarakat. *Jurnal Komunikator* 6 (1) : 20-26.
- Saverin, W.J. dan Tankard, J.W. 2009. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan didalam Media Massa*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sikumbang, A T. 2014. Komunikasi Bermedia. *Jurnal Iqra'*: 8 (1).
- Siswadi dan Y. Teguh. 2015. Pengaruh Macam Media Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada (*Lactuca sativa* L.) Hidroponik. *Jurnal Agronomika* 9 (3) : 258-259.
- Wulandari, Christine. 2010. Studi Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Lanskap Agroforestri di Sekitar Sub DAS Way Besai, Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 15 (3) : 137-140.
- Yuanita, S., Hadiyanto. 2010. Persepsi Mahasiswa terhadap Layanan Nokia Life Tool sebagai Inovasi Media Informasi Pertanian. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* 4 (3) : 366-379.